

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Singkat Berdirinya MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus

Tidak banyak yang tahu, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Al Huda Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus ternyata merupakan salah satu madrasah tertua di Kudus utara. Madrasah ini berdiri tahun 1932, sebelum Indonesia merdeka.¹

MI NU Al-Huda didirikan para ulama pendahulu antara lain KH Busyiri (alm), Kiai Rajab, Kiai Zamachari, Kiai Mawardi, dan lainnya. Para ulama ini dinilai sangat gigih memperjuangkan proses pendirian madrasah ibtidaiyah di tengah kondisi pertempuran melawan penjajah. Berdirinya MI NU Al Huda Padurenan bermula dari jagong-jagong para sesepuh dan tokoh masyarakat. Suatu saat para ulama dan tokoh masyarakat di desa Padurenan mengadakan musyawarah yang isinya merencanakan pembangunan sebuah lembaga pendidikan. Diantara tokoh-tokoh perintis (pendiri): K. Rajab, K. Mawardi, K. Busiri Panjunan, K. Masqub Panjunan, KH. Ridlwan, K. Mas'ud, Bapak Mastamim, Bapak Husni Lasem, Bapak Khuslan Bangsri, Bapak Sumadi Candi, Bapak Kusnin, Bapak Nuchin, Bapak Jasmin, dan K. Baqir. Musyawarah itupun berjalan dengan lancar dan hasil dari musyawarah tersebut memutuskan rencana membangun lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama untuk masa depan anak dan santri di desa Padurenan dan sekitarnya dan menelurkan sebuah

¹ Mustahal, Wawancara oleh Penulis, 4 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

keputusan pembentukan kepengurusan MI NU Al Huda 01 Padurenan.²

Waktu itu madrasah yang baru berdiri di Kudus hanya Madrasah Qudsiyah, TBS (kota) dan Madrasah Ibtidaul Falah (Dawe) kemudian MI Al-Huda ini. Saat awal berdiri, anak didik madrasah MI NU Al-Huda tidak hanya dari Desa Padurenan saja melainkan juga berasal dari daerah sekitar, yakni Desa Daren Jepara, Desa Menawan, dan Desa Kaliwungu.³

Dengan piagam madrasah tahun 1978 nama "Madrasah Ibtidaiyah Al Huda" yang sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah NU Al Huda 01 Padurenan. Karena tuntutan dan perkembangan zaman, siswa madrasah ini semakin banyak, pada tahun 1980 Madrasah Ibtidaiyah Al Huda 01 dikembangkan menjadi dua lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah NU Al Huda 01 Padurenan, dan Madrasah Ibtidaiyah NU Al Huda 02. Dulu MI Al Huda 01 dan 02 ini menjadi 'jujukan' masyarakat luar Desa Padurenan. Hampir merata warga desa luar menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Hingga kini, MINU Al Huda yang sudah dikelola beberapa generasi ini secara perlahan, menunjukkan indikasi kemajuan.

Dari segi fisik, bangunan gedung tampak begitu megah. Proses pembangunan gedung berlantai dua ini masih terus berlanjut. Semua ini tidak bisa lepas dari peran generasi penerus baik pengurus madrasah dan guru yang memiliki semangat perjuangan yang tinggi. Partisipasi masyarakat juga sangat besar berperan mendukung dan membantu pengembangannya. Bahkan semenjak ada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun 2005, madrasah ini menjadi pelopor sekolah gratis.

² Ali Murtadho, *Wawancara oleh Penulis*, 4 Februari, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

³ Mustahal, *Wawancara oleh Penulis*, 4 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Sebelum yang lainnya melaksanakan kebijakan yang sama, MI NU Al Huda mendahului menggratiskan semua biaya sekolah. Hal ini untuk membantu masyarakat supaya bisa mendidik anaknya di wajib belajar sekolah. Mengenai prestasi anak didik, hingga saat ini MI NU Al-Huda memiliki banyak capaian yang diraih lembaganya di berbagai kegiatan mulai tingkat kecamatan hingga provinsi. Prestasi lulusan MI NU Al-Huda di madrasah atau sekolah lanjutan lain juga banyak yang berprestasi meraih ranking minimal 3 besar.⁴

2. Letak Geografis MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus

MI NU Al Huda Padurenan Gebog Kudus merupakan madrasah di bawah naungan LP. Ma'arif NU Kabupaten Kudus yang terletak di desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Madrasah ini berjarak \pm 7 Km sebelah utara dari pusat pemerintahan Kota Kabupaten dan sekitar 2 Km sebelah barat dari pusat pemerintahan Kecamatan. Adapun uraian lokasi madrasah adalah sebagai berikut⁵:

a. Lokasi tempat

MI NU Al Huda Padurenan terletak di Padurenan Krajan. Adapun batasan desa Padurenan dengan desa-desa disekitarnya yaitu:

- 1) Sebelah Utara/Barat : Desa Daren
Kecamatan Nalumsari
- 2) Sebelah Selatan : Desa Klumpit
Kecamatan Gebog
- 3) Sebelah Timur : Desa Karangmalang

⁴ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus, 4 februari, 2021.

⁵ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus, 4 februari, 2021.

b. Lokasi bangunan

MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus didirikan di atas sebidang tanah seluas $\pm 1455 \text{ M}^2$ yang letaknya sekitar 100 M arah utara balai desa Padurenan. Tepatnya di sebelah timur Masjid Asy Syarif.

3. Visi dan Misi MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang telah ditetapkan berdasarkan pertimbangan yang matang. Salah satunya lembaga MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus. Adapun Visi Madrasah MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus adalah *“Terciptanya generasi penerus yang imani, islami, cerdas dan terampil dalam tekhnologi”*.⁶

b. Misi

Sedangkan Misi yang terbentuk dari MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus adalah *“Membekali anak didik dengan ilmu agar menjadi murid yang berjiwa imani, islami serta cerdas dan terampil dalam tekhnologi”*.⁷

4. Falsafah, Tujuan dan Program MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus

Falsafah yang ditanamkan di MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus adalah *“Luwih mbebayani mogol ing panggulo wenthah tinimbang mogol ing pasinaon”*. Memiliki arti dalam bahasa indonesia yaitu *“Lebih membahayakan gagal dalam pengajaran daripada gagal dalam belajar”*. Sehingga guru harus memiliki pendidikan yang utuh, artinya tidak hanya

⁶ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus, 4 februari, 2021.

⁷ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus, 4 februari, 2021.

sekedar tahu atau berpengetahuan yang setengah-setengah saja.

MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus memiliki tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khususnya yakni *“menghasilkan lulusan berkualitas yang memiliki komitmen keislaman, komitmen keilmuan dan komitmen kemajuan yang berhaluan Ahlus Sunnah wal Jamaah”*. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut⁸:

- a. Membentuk siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlaqul karimah.
- b. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan budayanya.
- d. Siswa kreatif, terampil dan berusaha untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

Sedangkan program-program yang telah tersusun dari MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya⁹:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
- b. Melaksanakan program pelajaran agama islam sesuai kurikulum.
- c. Melaksanakan program pelajaran umum sesuai kurikulum.
- d. Melaksanakan program pelajaran salafiyah.
- e. Melaksanakan PHBI dan BHBN.
- f. Melaksanakan tadarus Al- Qur'an.
- g. Mengadakan sholat berjamaah.
- h. Mengadakan upacara rutin setiap hari Sabtu.

⁸ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus, 4 februari, 2021.

⁹ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus, 4 februari, 2021.

- i. Mengadakan upacara rutin setiap peringatan hari besar nasional.
- j. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler setiap Jum'at sore.
- k. Melaksanakan program mulok dan TIK.

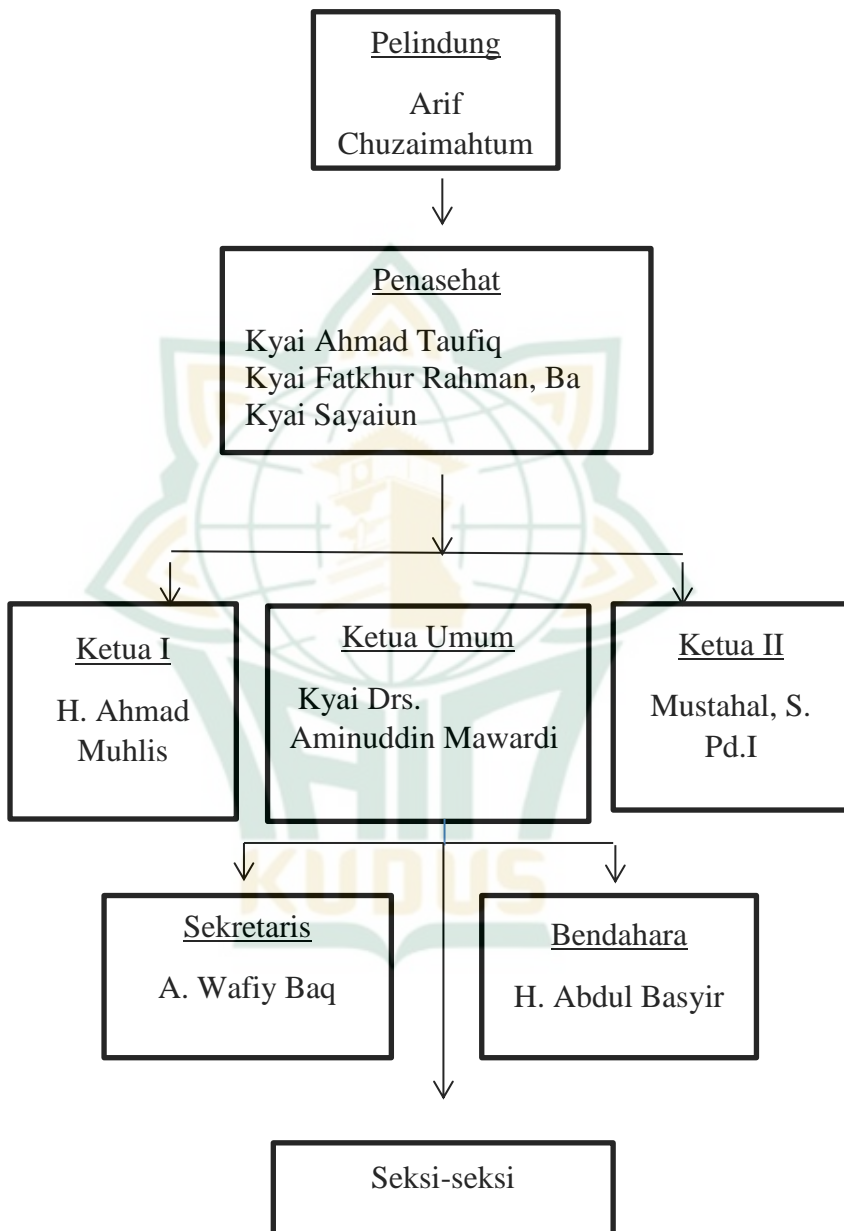
5. Struktur Organisasi MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus

Untuk pelaksanaan sebuah kegiatan dalam usaha mensukseskan program pendidikan, suatu lembaga pendidikan sudah semestinya memiliki struktur organisasi yang baik. Dengan struktur yang baik diharapkan memiliki arah dan tujuan pembangunan di bidang pendidikan. Demikian pula halnya dengan MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus dalam usaha mensukseskan program pembangunan di bidang pendidikan yang telah direncanakan oleh pemerintah.¹⁰

Adapun struktur organisasi MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus telah disesuaikan dengan susunan kepengurusan yang diatur oleh LP. Ma'arif Cabang Kudus dan Kementerian Agama Kabupaten Kudus.

Adapun struktur organisasi di MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

¹⁰ Mustahal, Wawancara oleh Penulis, 4 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.



6. Keadaan Guru, karyawan, dan siswa

a. Keadaan guru dan karyawan

Guru merupakan pelaksana langsung dalam pendidikan dan padanya terletak sebuah tanggung jawab yang berat. Guru dalam hal ini sebagai tenaga profesional yang dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik yang sesuai bidang studi yang diambilnya. Sedangkan karyawan bertugas untuk membantu guru dalam menyediakan administrasi yang berkaitan dengan perkantoran dan sarana prasarana kemadrasahan.

Adapun guru di MI NU Al Huda Padurenan Gebog Kudus tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 10 guru tetap madrasah dan 3 orang karyawan yang membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yaitu tenaga administrasi (tata usaha), operator madrasah dan tenaga kebersihan yang menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan madrasah.¹¹

Ketenagaan guru rata-rata berkependidikan S.1 (strata 1), S.2 (magister) dan D2 (diploma 2) yang sedang menempuh perkuliahan untuk jenjang S.1 sedangkan tenaga karyawan berkependidikan D2 dan MA. Ini dapat dilihat dari tabel berikut¹²:

Tabel 4.1
Keadaan Guru / Karyawan

No	Nama	L/P	Status	Ijazah	Mulai Tugas
1	Mustahal, S. Pd.I	L	Kepala	S1	1999
2	Ali Murtadlo, M. Pd	L	Wakil kepala	S2	1998
3	H. Suparjan, S. Ag	L	Guru tetap	S1	2001
4	Kamaluddin Irsyad,	L	Guru tetap	S2	2004

¹¹ Mustahal, Wawancara oleh Penulis, 4 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹² Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus, 4 Februari, 2021.

	M. Pd				
5	Ni'amah Asroriyah, M. Pd	P	Guru tetap	S2	2003
6	H. Wafiy Baq	L	Guru tetap	D2	1980
7	Ati Yuchnna, S. Pd.I	P	Guru tetap	S1	2004
8	Syufa'ati, S. Pdi, M. Pd	P	Guru tetap	S2	1994
9	Moh. Ahsin	L	Guru tetap	MA	1999
10	Tutik Rukhiyati, S.Pdo	P	Guru tetap	S1	2009
11	Muhammad Rofi'i	L	Tata Usaha	D2	2000
12	Djoko Siswanto	L	Penjaga	MA	2014
13	Sinana Yaqin, S. Pd.I	L	Operator	S1	2006

Sumber: Data Siswa Kelas IV MI NU Al-Huda Gebog Kudus 2020/2021

b. Keadaan siswa

Kondisi dan keadaan siswa dan siswi MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus pada tahun pelajaran 2019 / 2020 berjumlah sebanyak 165 siswa dengan perincian sebagai berikut¹³:

Tabel. 4.2

Keadaan Siswa MI NU Al Huda 01 Padurenan

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	17	10	27
2	II	15	13	28
3	III	17	12	29
4	IV	11	21	32

¹³ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus, 4 Februari, 2021.

5	V	12	15	27
6	VI	12	16	28
Jumlah		84	87	171

Sumber: Data Siswa Kelas IV MI NU Al-Huda Gebog Kudus 2020/2021

Sebagian besar siswa / peserta didik yang belajar di MI NU Al-Huda Padurenan berasal dari desa Padurenan dan dukuh-dukuh di sekitarnya. Namun ada juga yang berasal dari desa sekitar Padurenan seperti desa Klumpit, desa Getassrabi, dan desa Karangmalang yang ke semuanya berjumlah kurang lebih 30 % dari keseluruhan siswa.¹⁴

Sebagian besar siswa-siswi di madrasah ini, pada sore harinya merangkap belajar di lembaga pendidikan al Qur'an (TPQ) dan madrasah Diniyah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Oleh karena itu sebagian besar siswanya sudah banyak yang memiliki pegangan pendidikan keagamaan.

c. Sarana dan Prasarana.

Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana mutlak diperlukan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai juga dapat menjadi tolak ukur sebagai sebagian keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus di antaranya yaitu: perpustakaan, laboratorium, alat peraga (Matematika, IPA dan agama), ruang UKS, kantor guru dan kepala, Mushalla, 6 ruang kelas,

¹⁴ Mustahal, Wawancara oleh Penulis, 4 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

parkir, halaman dan lapangan olahraga, gudang, dan WC/kamar mandi.¹⁵

B. Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁶ Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2021 sampai dengan 12 Februari 2021. Data dalam penelitian ini didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Penelitian adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan suatu data yang nantinya akan diolah untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan judul penelitian, peneliti akan memilih desain penelitian yang cocok. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan desain penelitian *pre-experimental design*, dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan penelitian sungguhan. Hal tersebut karena masih ada variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Selain itu, rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau *random* serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terikat.¹⁷ Kemudian peneliti memilih *one group pretest-posttest* sebagai desain penelitian, desain ini memberi *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan yaitu pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *saintifik*. Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan *post-test*. Dengan demikian

¹⁵ Mustahal, Wawancara oleh Penulis, 4 Februari, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 9.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 111.

hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.¹⁸

Penelitian ini berlokasi di MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus dengan menggunakan sampel seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Semua siswa akan diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan. Kemudian siswa diberi perlakuan dengan cara menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Setelah itu siswa akan diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Waka Sekolah yang menjelaskan bahwa MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus menggunakan kurikulum K-13. Pada dasarnya kurikulum K-13 menggunakan pembelajaran tematik yang menuntut guru agar dapat berinovasi dalam menggunakan model ataupun pendekatan dalam pembelajaran. Ada banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi MI NU Al-Huda Padurenan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 112.

Gebog Kudus menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.¹⁹

Berdasarkan observasi dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik mengarahkan siswa untuk memiliki kompetensi, sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk menjadi sosok yang tidak hanya asal menerima atau belajar untuk hafal. Siswa akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Selain itu, pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik memiliki keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran pendekatan konvensional. Keuntungan yang dimaksud adalah:

1. Siswa memiliki kemampuan membuat rancangan percobaan.
2. Siswa memiliki kemampuan melakukan percobaan dan melaporkan hasilnya.
3. Siswa menguasai konsep proses sains yang baik.
4. Siswa memiliki kemampuan untuk mempresentasikan hasil percobaan dengan baik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana guru merupakan sumber informasi siswa dan guru selalu aktif menjelaskan, menuntun siswa hingga siswa mengerti. Dengan cara ini waktu yang dibutuhkan dalam proses siswa dari tidak mengerti menjadi paham membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efisien. Dalam pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik, masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan dengan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para siswa, lalu siswa mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri.

¹⁹ Ali Murtadho, Wawancara oleh Penulis, 4 Februari, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan dan sebagainya. Pada kegiatan perencanaan ini berawal dari observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA masih rendah, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kegiatan perencanaan yang disusun pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- b. Menyusun soal evaluasi, soal tes disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan mengacu pada indikator hasil belajar siswa.
- c. Menyusun pedoman penskoran dan kunci jawaban soal tes, pedoman penskoran dan kunci jawaban berguna untuk mempermudah dalam mengoreksi dan memberikan nilai terhadap pekerjaan siswa.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis dengan Bapak Kamaludin Irsyad, M. Pd. Selaku guru kelas IV. Beliau menjelaskan bahwa penunjang pembelajaran yang disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran meliputi buku ajar, silabus, RPP dan metode pembelajaran.²⁰

²⁰ Kamaludin Irsyad, Wawancara oleh Penulis, 4 Februari, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan silabus dan RPP yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran tematik berbantuan pendekatan saintifik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan untuk mengawali pembelajaran. Kegiatan awal diawali dengan guru mengondisikan kelas, kemudian guru memberi salam. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa untuk memberikan rasa senang dalam diri siswa agar mau mengikuti pelajaran dengan baik. Setelah itu guru menanyakan kehadiran siswa untuk mengetahui kehadiran siswa yang tidak hadir. Guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran yang ingin disampaikan sambil memberi sebuah motivasi kepada siswa dan menginformasikan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan dan menciptakan. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui fakta atau prinsip, tetapi harus terampil menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis dapatkan pada kegiatan inti pembelajaran, kaitannya dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di MI NU Al-Huda Padurenen Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati
Kegiatan pertama pada pendekatan saintifik adalah mengamati/ *observing*. Metode observasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar.
- 2) Menanya
Kegiatan kedua pada pendekatan saintifik adalah menanya. Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Guru meminta peserta didik untuk mengangkat tangannya apabila hendak menanyakan suatu hal, dan pada pengamatan pertama peneliti, peserta didik tidak ada yang menanyakan materi pelajaran yang telah disampaikan guru.
- 3) Mencoba
Kegiatan selanjutnya dalam penerapan pendekatan saintifik adalah mencoba. Peserta didik diminta oleh guru untuk mengerjakan soal di buku pelajaran.
- 4) Menalar
Kegiatan selanjutnya dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yaitu menalar. Hasil pengamatan pertama, guru meminta siswa dalam mengedepankan penalarannya dengan cara siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 5) Mengomunikasikan
Kegiatan terakhir dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik adalah mengomunikasikan. Sesuai dengan pengamatan peneliti, kegiatan mengomunikasikan dengan

cara guru menunjuk beberapa peserta didik yang gaduh untuk maju ke depan kelas guna menyampaikan hasil pemahamannya terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini, guru memberikan penguatan materi kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari bersama. Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa bersama.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada akhir pelaksanaan pembelajaran dengan subjek penelitian siswa kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Siswa melakukan tes evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran IPA, hasil dari tes evaluasi ini dianalisis peneliti dengan menggunakan pedoman penskoran hasil belajar siswa.

Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat vital dan mempunyai fungsi serta tujuan yang nantinya dapat membuat kegiatan belajar dapat berjalan lebih baik. Evaluasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara sumatif, artinya adalah evaluasi dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan soal tes. Tujuan utama penggunaan evaluasi sumatif dalam penelitian ini adalah untuk menentukan nilai yang nantinya menunjukkan keberhasilan siswa setelah menjalani proses pembelajaran selama jangka waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

4. Penutup

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran tahap *pretest*, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu

mencapai indikator keberhasilan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, sehingga dilakukan upaya perbaikan pada pembelajaran IPA. Kemudian pada tahap *posttest* semua siswa sudah mampu mencapai indikator keberhasilan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada amata pelajaran IPA. Permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran pada tahap *pretest* terdapat perbaikan pada tahap *posttes*. Adapun perbaikan yang sudah dilakukan memberikan hasil dan manfaat sebagai berikut:

- a. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- b. Siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran dan melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa.
- c. Siswa tidak mudah jenuh karena pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik lebih bervariasi dan menyenangkan karena dalam pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- d. Suasana di dalam kelas menjadi lebih kondusif.

C. Hasil Uji Instrumen Data

1. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian.²¹ Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas data instrumen tes, akan fokus menghitung validitas isi instrumen. Adapun untuk menghitung validitas isi, didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian SR (sangat relevan), R (relevan), CR (cukup relevan), TR (tidak relevan), dan STR (sangat tidak relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan menggunakan Formula V Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n(C-1)]}, \text{ dengan } S = r - I_o$$

Keterangan:

- V = indeks validitas butir
- I_o = skor penilaian terendah
- C = skor penilaian tertinggi
- r = skor yang diberikan penilai
- n = banyaknya penilai/rater

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklasifikasian validitas yang ditujukan pada kriteria sebagai berikut:

0,80 < V ≤ 1,00 : Sangat Tinggi

0,60 < V ≤ 0,80 : Tinggi

0,40 < V ≤ 0,60 : Cukup

0,20 < V ≤ 0,40 : Rendah

0,00 < V ≤ 0,20 : Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 363.

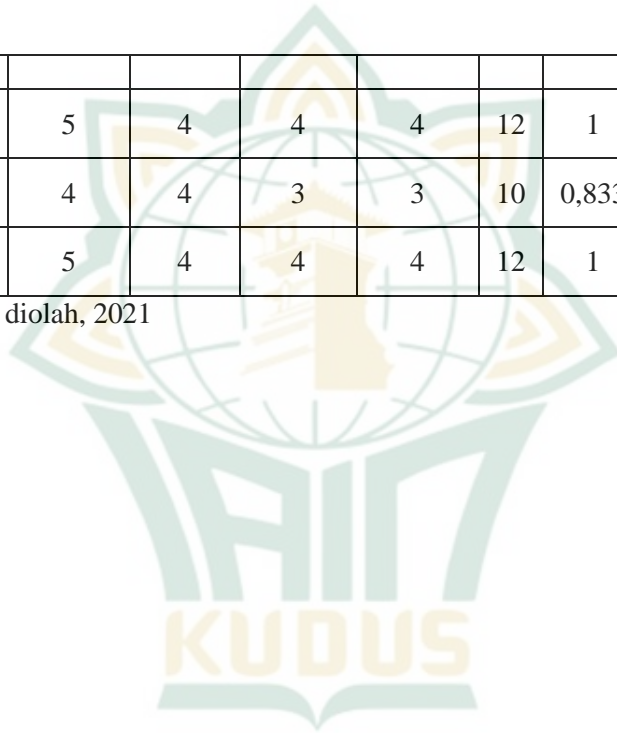
Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas (Formula V Aiken)

No. Soal	Nilai Validator			Skala Rater (S)			Σs	V (%)	Kriteria	Keterangan
	Rater I	Rater II	Rater III	Rater I	Rater II	Rater III				
1	4	5	4	3	4	3	10	0,833	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
2	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
3	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup	<i>Valid</i>
4	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup	<i>Valid</i>
5	2	5	5	1	4	4	9	0,750	Tinggi	<i>Valid</i>
6	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
7	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
8	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
9	3	4	5	2	3	4	9	0,750	Tinggi	<i>Valid</i>
10	4	4	5	3	3	4	10	0,833	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>

11	4	4	4	3	3	3	9	0,750	Tinggi	<i>Valid</i>
12	5	4	5	4	3	4	11	0,916	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
13	5	4	5	4	3	4	11	0,916	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
14	5	4	5	4	3	4	11	0,916	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
15	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup	<i>Valid</i>
16	5	3	5	4	2	4	10	0,833	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
17	5	5	4	4	4	3	11	0,916	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
18	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
19	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
20	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
21	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
22	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat	<i>Valid</i>

									Tinggi	
23	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
24	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>
25	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai V untuk soal 1 diperoleh dari perhitungan $V = 10 / (3 (5-1)) = 0,833$, perhitungan tersebut berlaku pula untuk soal 2 sampai 25. Kemudian diperoleh hasil dengan 3 kriteria, yaitu:

- 1) Kriteria Cukup, yaitu soal nomor 3 (0,583), 4 (0,583) dan 15 (0,583).
- 2) Kriteria Tinggi, yaitu soal nomor 5 (0,75), 9 (0,75), 11 (0,75), 14 (0,75), 21 (0,666) dan 30 (0,75).
- 3) Kriteria Sangat Tinggi, yaitu soal nomor 1 (0,833), 2 (0,833), 6 (1), 7 (1), 8 (1), 10 (0,833), 12 (0,916), 13 (0,916), 14 (0,916), 15 (0,833), 17 (0,916), 18 (0,833), 19 (1), 20 (1), 21 (1), 22 (1), 23 (1), 24 (0,833), 25 (1).

Berdasarkan hasil tersebut, tidak ada butir soal yang memiliki hasil dalam kriteria rendah dan sangat rendah. Artinya semua butir soal sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.¹

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan formula *Split Half* (belah dua) yang diolah dengan rumus Spearman Brown yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Kriteria uji reliabilitas menggunakan formula *Split Half* (belah dua) yang diolah dengan rumus Spearman Brown yang dilakukan dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 139.

- a. Jika nilai koefisien spearman brown $< 0,6$ dapat dikatakan bahwa data tidak reliabel
- b. Jika nilai koefisien spearman brown $> 0,6$ dapat dikatakan bahwa data reliabel

Berikut adalah rekap data perhitungan reliabilitas antara skor total nilai soal ganjil dan genap:

Tabel 4.4
Rekap Nilai Soal Ganjil dan Genap

No.	Inisial	Total Nilai Soal Ganjil (x)	Total Nilai Soal Genap (y)	x^2	y^2	xy
1	AH	9	9	81	81	81
2	ALS	9	10	81	100	90
3	BU	7	8	49	64	56
4	CR	9	7	81	49	63
5	DHA	10	10	100	100	100
6	FZ	8	8	64	64	64
7	FIN	9	6	81	36	54
8	HFMA	9	10	81	100	90
9	IS	9	9	81	81	81
10	KN	8	10	64	100	80
11	LSN	10	10	100	100	100
12	MAK	10	9	100	81	90
13	MAI	9	10	81	100	90
14	MBM	9	9	81	81	81
15	MCM	10	9	100	81	90
16	MCA	6	9	36	81	54
17	MFA	10	10	100	100	100
18	MFI	10	10	100	100	100
19	MRP	10	10	100	100	100
20	NS	10	10	100	100	100
21	NO	10	10	100	100	100
22	NA	10	10	100	100	100
23	QHU	10	10	100	100	100
24	RKR	10	8	100	64	80

25	SAKN	10	10	100	100	100
26	SRM	10	10	100	100	100
27	UNF	10	10	100	100	100
28	VS	10	10	100	100	100
29	WSA	10	9	100	81	90
30	ZAZ	4	7	16	49	28
31	ZS	5	6	25	36	30
32	ZK	3	4	9	16	12
Σ		283	287	2611	2645	2604

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data dari tabel diatas, dilakukan uji reliabilitas secara manual dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 r &= \frac{32 * 2604 - 283 * 287}{\sqrt{\{(32 * 2611 - 80089)\} \{32 * 2645 - 82369\}}} \\
 r &= \frac{83328 - 81221}{\sqrt{3463 * 2271}} \\
 r &= \frac{2107}{\sqrt{7864473}} = \frac{2107}{2804,366} \\
 r &= 0,751
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r}{1+r} = \frac{2*0,751}{1+0,751} = \frac{1,502}{1,751} = 0,858$$

Kemudian hasil pengujian reliabilitas secara manual dengan rumus diatas, dibandingkan dengan hasil dalam tabel output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 ^a
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 ^b
	Total N of Items		2
Correlation Between Forms			.751
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.858
	Unequal Length		.858
Guttman Split-Half Coefficient			.847

a. The items are: ganjil

b. The items are: genap

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari 2 pengujian diatas, menunjukkan bahwa antara pengujian menggunakan rumus secara manual dan olah data menggunakan SPSS menunjukkan hasil yang sama yaitu 0,858. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai 0,858 yang lebih besar dari 0,6, artinya semua butir soal dapat dikatakan reliabel.

D. Hasil Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur data yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lapangan secara sistematis.² Analisis data dapat diartikan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga sifat-sifat data yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 335.

yang diperoleh dari sampel. Adapun uji analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Asumsi Dasar

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.³ Untuk menguji data apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Namun dalam penelitian ini menggunakan rumus *one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program SPSS. Adapun kriteria pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka penulis melakukan uji normalitas data menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

³ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 56.

⁴ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 180.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.45213173
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.069
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan *deviation from linearity* dengan kriteria pengujian sebagai berikut⁵: Kriteria dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

⁵ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 189.

- 1) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antar data.
- 2) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antar data.

Adapun hasil pengujian linearitas menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest * Pretest	Between Groups	(Combined) Linearity	1580.133	9	175.570	3.130	.014
		Deviation from Linearity	599.406	1	599.406	10.687	.004
			980.728	8	122.591	2.186	.070
	Within Groups		1233.867	27	56.085		
	Total		2814.000	30			

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,070. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terdapat hubungan yang linear dengan hasil belajar siswa.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini digunakan pada analisis *Independent Samples T Test dan One Way ANOVA*. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut⁶ :

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka varian tersebut homogen
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka varian tersebut tidak homogen

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data, diperoleh hasil dalam tabel output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai	Based on Mean	.486	1	62	.488
	Based on Median	.032	1	62	.858
	Based on Median and with adjusted df	.032	1	57.091	.858
	Based on trimmed mean	.478	1	62	.492

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,488. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasni lebih besar dari 0,05 ($0,488 > 0,05$) artinya bahwa nilai *pretest* dan nilai *posttest* memiliki varian yang sama (homogeny) pada taraf signifikansi 0,05.

⁶ Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018), 77.

2. Hasil Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data nilai tes responden ke dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis pendahuluan meliputi:

- a. Menghitung nilai rata-rata nilai *pretest*

Peneliti menyajikan data dari hasil *pretest*, nilai tersebut didapatkan berdasarkan hasil tes setelah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konvensional. Nilai tersebut telah ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Nilai Pretest

No	Inisial	Nilai	Kategori
1	AH	76	Cukup
2	ALS	76	Cukup
3	BU	76	Cukup
4	CR	44	Kurang
5	DHA	44	Kurang
6	FZ	88	Baik
7	FIN	76	Cukup
8	HFMA	76	Cukup
9	IS	76	Cukup
10	KN	76	Cukup
11	LSN	76	Cukup
12	MAK	64	Kurang
13	MAI	56	Kurang
14	MBM	84	Baik
15	MCM	56	Kurang
16	MCA	60	Kurang
17	MFA	60	Kurang
18	MFI	56	Kurang
19	MRP	76	Cukup
20	NS	64	Kurang
21	NO	64	Kurang

22	NA	60	Kurang
23	QHU	92	Sangat Baik
24	RKR	56	Kurang
25	SAKN	56	Kurang
26	SRM	72	Cukup
27	UNF	80	Baik
28	VS	80	Baik
29	WSA	80	Baik
30	ZAZ	76	Cukup
31	ZS	76	Cukup
32	ZK	80	Baik
Jumlah		2232	

Sumber: Hasil nilai *posttest* siswa kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil belajar siswa melalui tes untuk memperoleh rata-rata. Adapun rumus untuk mencari rata-rata adalah sebagai berikut⁷:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2232}{32} = 69,75$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai mean (rata-rata) dari pretest

$\sum x$ = jumlah nilai *pretest*

n = jumlah responden

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai hasil belajar siswa dari kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Baik	90 – 100	1	3,1%
B	Baik	80 – 89	6	18,7%

⁷ Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (urakarta: UNS Press, 2009), 29.

C	Cukup	70 – 79	12	37,5%
D	Kurang	< - 70	13	40,7%
JUMLAH			32	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan konvensional dalam pembelajaran tematik memiliki nilai rata-rata 69,75 yang kemudian dibulatkan menjadi 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan konvensional dalam pembelajaran tematik termasuk dalam kategori cukup.

b. Menghitung nilai rata-rata nilai *posttest*

Peneliti menyajikan data dari hasil *posttest*, nilai tersebut didapatkan berdasarkan hasil tes setelah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Nilai tersebut telah ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Nilai *Posttest*

No	Inisial	Nilai	Kategori
1	AH	96	Sangat Baik
2	ALS	88	Baik
3	BU	96	Sangat Baik
4	CR	92	Sangat Baik
5	DHA	72	Cukup
6	FZ	92	Sangat Baik
7	FIN	84	Baik
8	HFMA	88	Baik
9	IS	84	Baik
10	KN	84	Baik
11	LSN	84	Baik
12	MAK	68	Kurang
13	MAI	76	Cukup

14	MBM	96	Sangat Baik
15	MCM	72	Cukup
16	MCA	84	Baik
17	MFA	88	Baik
18	MFI	96	Sangat Baik
19	MRP	80	Baik
20	NS	68	Kurang
21	NO	68	Kurang
22	NA	88	Baik
23	QHU	96	Sangat Baik
24	RKR	84	Baik
25	SAKN	64	Kurang
26	SRM	76	Cukup
27	UNF	80	Baik
28	VS	84	Baik
29	WSA	88	Baik
30	ZAZ	92	Sangat Baik
31	ZS	92	Sangat Baik
32	ZK	96	Sangat Baik
Jumlah		2696	

Sumber: Hasil nilai *posttest* siswa kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil belajar siswa melalui tes untuk memperoleh rata-rata. Adapun rumus untuk mencari rata-rata adalah sebagai berikut⁸:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2696}{32} = 84,25$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai mean (rata-rata) dari *posttest*

$\sum x$ = jumlah nilai *posttest*

n = jumlah responden

⁸ Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (urakarta: UNS Press, 2009), 29.

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai hasil belajar siswa dari kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Baik	90 – 100	10	31,3%
B	Baik	80 – 89	14	43,7%
C	Cukup	70 – 79	4	12,5%
D	Kurang	< - 70	4	12,5%
JUMLAH			32	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan konvensional dalam pembelajaran tematik memiliki nilai rata-rata 84,25 yang kemudian dibulatkan menjadi 84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik termasuk dalam kategori baik.

E. Hasil Uji Hipotesis

Analisis hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Analisis hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test (independent sample t-test)* dengan bantuan SPSS. Adapun uji independent sample t-test digunakan apabila kelompok yang dibandingkan berasal dari dua sampel yang berbeda (anggota dari masing-masing sampel berbeda) dan berada dalam kondisi yang berbeda.⁹ Adapun kriteria yang dihunakan dalam uji *ndependent sample t-test* adalah sebagai berikut:

⁹ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).198.

1. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H1 diterima.

Berdasarkan kriteria tersebut, pengujian SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Hipotesis (*independent sample t-test*)

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	4.042	.049	-5.325	62	.000	-14.500	2.723	-19.943	-9.057	
	Equal variances not assumed			-5.325	58.758	.000	-14.500	2.723	-19.949	-9.051	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2020/2021. Kemudian dapat diketahui bahwa nilai pada kolom *equal variances not assumed* adalah sebesar 58,758. Artinya persentase pengaruh penerapan pembelajaran tematik melalui pendekatan tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2020/2021 adalah sebesar 58,758%. Sedangkan sisanya ($100\% - 58,758\% = 41,242\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa melalui pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2020/2021. Pada penelitian ini, telah ditetapkan bahwa yang menjadi variabel bebas yaitu pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan validitas instrumen penelitian yang berkaitan dengan soal *pretest* dan *posttest*, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selama penelitian berlangsung, proses pembelajaran didokumentasikan melalui foto yang dibantu oleh satu orang teman pada saat penelitian.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat

perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan pada pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konvensional dan pendekatan saintifik. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 69,75 yang kemudian dibulatkan menjadi 70 dan termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata *posttest* adalah sebesar 84,25 yang kemudian dibulatkan menjadi 84 dan termasuk dalam kategori baik. Rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Nilai Tertinggi	92	96
2	Nilai Terendah	44	68
3	Nilai Rata-rata	69,75	84,25
4	Jumlah Siswa Tuntas	19	28
5	Persentase Ketuntasan	59,4%	87,5%
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13	4
7	Persentase Siswa Tidak Tuntas	40,6%	12,5%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik saat *posttest* lebih besar dibandingkan dengan hasil pada saat dilakukan *pretest*. Jadi dapat dinyatakan bahwa, penyebab perubahan dari nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* adalah dengan adanya perlakuan yang diberikan, yaitu penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Hasil *posttest* pembelajaran tematik kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus lebih banyak yang tuntas dibandingkan pada hasil *pretest*. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik pada saat *pretest* hanya sebesar 59,4% sedangkan pada *posttest* meningkat sebesar 87,5%. Hal tersebut disebabkan karena terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Pada saat dilakukan *pretest* peserta

didik hanya menggunakan pendekatan konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Sedangkan pada saat *posttest*, peserta didik diberikan perlakuan berupa penggunaan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Konvensional Siswa Kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus

Pendekatan konvensional merupakan pendekatan pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu pendekatan ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, pendekatan konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Penggunaan pendekatan konvensional membuat peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik, yang sering digunakan pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan.³¹

Akan tetapi, selama ini pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan pendekatan konvensional dengan metode pengajaran repetisi atau pengulangan. Metode ini alhasil menyebabkan pendidikan dan penguasaan materi yang diajarkan kurang maksimal dan siswa juga kurang bisa berfikir kritis karena otak siswa diminta

³¹ Muhammad Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 21.

untuk menghafal tetapi bukan menganalisis secara kritis.

Pendekatan konvensional memosisikan guru sebagai pemilik ilmu atau otoritas pengetahuan, guru dianggap sebagai orang yang memberi ilmu atau pengetahuan, sedangkan siswa menjadi obyek pasif dan hanya sebagai penerima ilmu sehingga siswa menjadi tidak kritis. Ilmu yang diberikan juga bersifat sudah baku, biasanya dituangkan dalam buku teks dan materinya hanya itu-itu saja. Metode pengajarannya hanya seputar *listening* atau mendengarkan, mencatat dan menghafal teks. Pada saat *assessment* atau penilaian biasanya hanya melalui ujian dengan soal pilihan ganda. Oleh karenanya, siswa tidak memiliki kebebasan untuk menuangkan pikirannya terkait soal yang diberikan serta tidak ada metode penilaian yang lain.³²

Hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan konvensional dalam pembelajaran tematik termasuk dalam kategori cukup, hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 69,75. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik berjumlah 1 siswa (3,1%), kemudian siswa yang termasuk dalam kategori baik adalah 6 siswa (18,7%), lalu siswa yang termasuk dalam kategori cukup adalah 12 siswa (37,5%) dan siswa yang termasuk dalam kategori kurang adalah 13 siswa (40,7%).

Ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konvensional, peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu:

- a. Penggunaan pendekatan konvensional dirasa kurang mengena jika diterapkan pada pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik merupakan

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 129.

- pembelajaran yang membutuhkan kecermatan dan daya tangkap siswa yang tinggi.
- b. Terlihat banyak siswa yang kurang berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tematik jika menggunakan pendekatan konvensional.
 - c. Banyak siswa yang mengantuk dan merasa bosan karena selama kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dengan berceramah.
 - d. Siswa terlihat pasif dalam pembelajaran, karena sumber ilmu seluruhnya dari guru dan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - e. Materi yang disampaikan kurang bisa dipahami oleh siswa karena guru lebih sering berceramah ketimbang memperagakan dan mengajak siswa untuk unjuk kerja secara langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa masalah yang peneliti temukan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konvensional sudah tidak efektif untuk digunakan karena pembelajaran cenderung klasikal dan membosankan. Pendekatan konvensional dalam pembelajaran tematik hanya berpusat pada guru sebagai sumber ilmu tanpa melibatkan siswa secara aktif untuk mengikuti pelajaran. Akan tetapi, penggunaan pendekatan konvensional dalam pembelajaran tematik juga tidak bisa 100% di anggap salah karena ada beberapa kelebihan dalam penerapan metode pembelajaran konvensional, yaitu:

- a. Guru dapat menyampaikan informasi dalam pembelajaran lebih cepat karena sumber ilmu hanya dari guru sehingga kelas mudah dikuasai oleh guru.
- b. Guru mudah untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Penerapan pendekatan konvensional dalam pembelajaran tematik dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.

Namun kelebihan penggunaan pendekatan konvensional tersebut tidak sepenuhnya dapat menutupi

kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Karena dalam penggunaan pendekatan konvensional sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari. Sebab pendekatan konvensional cenderung membosankan, membuat daya serap rendah, cepat hilang, karena bersifat menghafal. Selain itu, pendekatan konvensional dalam pembelajaran tematik lebih menekankan kepada penguasaan konsep-konsep, bukan kompetensi.

Untuk itu, perlunya inovasi dari guru untuk menggunakan pendekatan dalam pembelajaran tematik yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat konstruktif yang menitikberatkan pada peranan aktivitas dan pengalaman siswa dalam pembelajaran. Pendekatan yang bersifat konstruktif memandang siswa sebagai aset pengetahuan yang harus dikembangkan, sehingga guru akan berperan sebagai fasilitator yang akan mendorong siswa untuk lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan terjadi pembelajaran dengan subyek aktif. Dalam pendekatan pembelajaran yang bersifat konstruktif, siswa dapat berfikir aktif, di dalam pendekatan tersebut penilaiannya melalui banyak sumber tidak hanya melalui ujian. Bisa melalui observasi yang dilakukan siswa, kegiatan-kegiatan di kelas, dan penilaian tidak hanya berdasarkan hasil tetapi juga proses. Karena proses pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran, serta menyurutinya dari berbagai aspek. Jika pembelajaran tematik dilakukan oleh seorang guru, maka guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang dipilih dalam kaitannya dengan berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menuntut kekompakan dalam membentuk pemahaman, kompetensi, dan pribadi peserta didik. Tema yang

dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui pendekatan konvensional masih belum memuaskan. Hal ini dikarenakan penggunaan pendekatan konvensional dalam pembelajaran tematik tersa sangat membosankan. Karena pendekatan konvensional dalam pembelajaran tematik pada dasarnya hanya berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Siswa Kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pelaksanaan pembelajaran tematik diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.³³

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Pendekatan saintifik atau metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan.³⁴

³³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

³⁴ Kemendikbud, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 19.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapantahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.³⁵

Peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik karena pendekatan pembelajaran ini memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.

Karena pada dasarnya pendekatan ini melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Artinya, pendekatan saintifik ini mengajak siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari

³⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 51.

guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

Hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan konvensional dalam pembelajaran tematik termasuk dalam kategori cukup, hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 84,25. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik berjumlah 10 siswa (31,3%), kemudian siswa yang termasuk dalam kategori baik adalah 14 siswa (43,7%), lalu siswa yang termasuk dalam kategori cukup adalah 4 siswa (12,5%) dan siswa yang termasuk dalam kategori kurang adalah 4 siswa (12,5%).

Ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik, peneliti menemukan beberapa keberhasilan, yaitu:

- a. Keterampilan siswa dan proses kognitif dalam pembelajaran menjadi lebih baik dan cenderung meningkat dibandingkan ketika pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konvensional.
- b. Pengetahuan siswa yang diperoleh melalui pendekatan saintifik sangat pribadi dan ampuh karena dapat menguatkan pengertian, ingatan dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.
- c. Siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran, karena sifat utama dari pendekatan saintifik adalah mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.
- d. Pendekatan saintifik mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan bertindak atas inisiatif sendiri.
- e. Penggunaan pendekatan saintifik terbukti sangat ampuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang

menyenangkan. Sehingga siswa dapat berpikir lebih tenang dalam pembelajaran.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik peneliti masih menemukan beberapa kendala, akan tetapi kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan sangat mudah oleh penulis. Kendala yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Susahnya menentukan jadwal untuk melaksanakan pembelajaran, mengingat kondisi pandemi saat ini yang disebabkan oleh virus covid-19.
- b. Pendekatan saintifik menyebabkan siswa yang kurang pandai merasa kesulitan ketika mengungkapkan hubungan antara materi, sehingga terlihat beberapa siswa merasa malas karena tidak mengerti. Peneliti mengatasi hal ini dengan cara memberikan bimbingan khusus guna meningkatkan daya pikir siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Jumlah siswa yang cukup banyak, yaitu 32 siswa dirasa kurang efisien jika diterapkan pendekatan saintifik. karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

3. Pengaruh Pembelajaran Tematik melalui Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI-NU Al-Huda Padurenan Gebob Kudus Tahun Ajaran 2020/2021

Dari penelitian yang penulis lakukan di kelas eksperimen dalam 2 tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya data tersebut diuji normalitas, linearitas dan homogenitasnya, setelah data normal, linear dan homogen tahap selanjutnya adalah penghitungan uji analisis data (uji hipotesis) dengan menggunakan uji t (*independent sample t-test*) dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1

diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2020/2021. Kemudian dapat diketahui bahwa nilai pada kolom *equal variances not assumed* adalah sebesar 58,758. Artinya persentase pengaruh penerapan pembelajaran tematik melalui pendekatan tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus tahun ajaran 2020/2021 adalah sebesar 58,758%. Sedangkan sisanya ($100\% - 58,758\% = 41,242\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar anatara tahanan *pretest* dan *posttest*. Perbedaan hasil belajar ini terjadi karena dalam proses pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik siswa disajikan permasalahan kontekstual untuk dicari penyelesaian dari permasalahan tersebut dengan cara mengamati, menanya, mencoba, mengolah data dan mengkomunikasikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marhaeni Ni. N. Sukerti dan Ni Ketut Suarmi pada tahun 2017 dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara*" yang memberikan hasil bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses

seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep; hukum; atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter peserta didik.³⁶ Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan mengahapal semata).³⁷

Dalam pembelajaran tematik, siswa belajar materi yang ada di dalam pembelajaran tersebut. Tujuannya adalah agar siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Materi diberikan dengan maksud untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh. Model pembelajaran tematik ini merupakan bagian dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik membuat siswa menjadi bersemangat karena tertantang dalam

³⁶ Muhammad Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 34.

³⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 194.

mengerjakan tugas yang disampaikan gurunya, siswa menjadi senang dalam berbagi informasi, fokus saat diskusi, dan membuat situasi pembelajaran yang gembira.

Peran guru yang awalnya hanya berpusat kepada guru sekarang telah berubah menjadi berpusat kepada siswa. Hal ini terbukti dari keaktifan siswa dalam menggali informasi tentang materi yang dibahas, dalam hal ini guru lebih berperan sebagai pendamping, fasilitator, mediator sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, sumber belajar dapat diperoleh dari teman sejawat, temuan di lapangan, dan sumber-sumber lain.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI NU Al-Huda Padurenan Gebog Kudus. Dalam pembelajaran tematik, siswa belajar tema yang di dalam tema tersebut sudah mencakup seluruh mata pelajaran dan kompetensinya. Tujuannya adalah agar siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik membuat siswa menjadi bersemangat karena tertantang dalam mengerjakan tugas yang disampaikan gurunya, siswa menjadi senang dalam *sharing* informasi, fokus saat diskusi, dan membuat situasi pembelajaran yang gembira.